



UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA

Resa Uni Natulisiya¹, Amanda Alleynisa²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

e-mail: resauninatulisiya13@gmail.com¹, alleynisaamanda@gmail.com²

Accepted: 12/10/2024; Published: 15/10/2024

ABSTRAK

Pendidikan yang berkualitas merupakan suatu kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dan sebagai salah satu penentu bagi pembangunan negara. Lulusan yang berkualitas membutuhkan sistem pendidikan yang berkualitas pula. Dalam pembentukan system pendidikan yang berkualitas, selain SDM, sarana dan prasarana, kurikulum dan modal juga diperlukan manajemen yang berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis masalah-masalah Pendidikan yang terjadi di suatu upaya meningkatkan kualitas Pendidikan melalui Pendidikan yang berkarakter sesuai dengan konsep Pendidikan dalam islam. Metode penelitian ini menggunakan Teknik analisis dan riset kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima indikator yang benar-benar menggambarkan situasi Pendidikan di Indonesia. Kelima indikator dikembangkan berdasarkan kebijakan Pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Indikator tersebut meliputi indikator ketersediaan layanan pendidikan, indikator keterjangkauan layanan Pendidikan, indikator kualitas layanan Pendidikan, indikator kesetaraan memperoleh layanan Pendidikan, dan indikator kepastian memperoleh layanan Pendidikan. Selain itu, dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa Indonesia belum mampu mencapai Pendidikan yang berkualitas sesuai dengan konsep Pendidikan islam.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, Islam.

ABSTRACT

Quality education is a necessity in the implementation of higher education and as one of the determinants for national development. Quality graduates require a quality education system. In the formation of a quality education system, in addition to human resources, facilities and infrastructure, curriculum and capital, quality management is also needed. The purpose of this study is to analyze the problems of education that occur in an effort to improve the quality of education through character education in accordance with the concept of education in Islam. This research method uses library analysis and research techniques. The results of this study indicate that there are five indicators that truly describe the situation of education in Indonesia. The five indicators were developed based on the education policy set by the Ministry of Education and Culture. These indicators include indicators of the availability of education services, indicators of the affordability of education services, indicators of the quality of education services, indicators of equality in obtaining education services, and indicators of certainty in obtaining education services. In addition, this study also shows that

Indonesia has not been able to achieve quality education in accordance with the concept of Islamic education.

Keywords: Education, Character, Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan nyawa dari sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan oleh semua pihak yang menginginkan keteraturan dalam kehidupannya. Setiap orang berpendidikan tentu akan memiliki nilai tambah dibanding dengan orang yang belum berpendidikan Pendidikan menekankan kepada perubahan perilaku fisik maupun non fisik dari manusia tersebut. Setiap negara di dunia berusaha sekuat tenaga untuk selalu melakukan *continous Improvement* dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan semua negara meyakini kunci sukses meraih masa depan adalah sukses di dunia pendidikan. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk selalu memperbaiki sistem Pendidikan (Widodo, 2016).

Pendidikan yang berkualitas merupakan suatu kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dan sebagai salah satu penentu bagi pembangunan negara. Lulusan yang berkualitas membutuhkan sistem pendidikan yang berkualitas pula. Dalam pembentukan system pendidikan yang berkualitas, selain SDM, sarana dan prasarana, kurikulum dan modal juga diperlukan manajemen yang berkualitas .

Usaha untuk mengembalikan kondisi atau posisi dari masalah yang Pendidikan yang berkualitas merupakan suatu kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dan sebagai salah satu penentu bagi pembangunan negara. Kelak pendidikan akan menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang akan siap membangun negara ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu kunci yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Dalam konteks dan ruang lingkup kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan bangsa tersebut. Karena dari dan dengan pendidikanlah seluruh aspek kehidupan manusia dapat tercerahkan. Pendidikan harus dapat menyiapkan warga negara untuk menghadapi masa depannya (Sila, 2017).

Pendidikan sebagai sebuah organisasi juga butuh kerjasama yang kompak, kebersamaan dan komitmen. Dengan adanya kerjasama dan dukungan dari beberapa pihak, maka kepemimpinan dan manajemen dapat memainkan peran- peran strategis. Untuk itu, penciptaan kultur organisasi modern dalam pendidikan sangat penting dilakukan. Kultur organisasi modern akan membentuk orang pada disiplin yang tinggi, membentuk karakter dan sikap yang bertanggung jawab pada pekerjaannya dan memiliki jiwa untuk pengabdian bagi kepentingan khalayak umum. Jika hal ini diterapkan dalam dunia pendidikan, maka mutu yang baik akan segera tampak. Kultur organisasi yang efektif bagi lembaga pendidikan memerlukan kolaborasi dan kooperasi antar komunitas, baik intern dan ekstern. Kolaborasi dan kooperasi yang intensif hanya dapat tercapai manakala tumbuh dari *style* manajemen dan pola kepemimpinan yang efektif. Pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan sebuah organisasi merupakan hal yang mutlak diperlukan, begitu pula Lembaga Pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan kriteria/ indikator, antara lain: 1) *high moral values*; 2) *excellent examination results*; 3) *the support of parents, business and the local community*; 4) *plentiful resources*; 5) *the application of the latest technology*; 6) *strong and purposeful leadership*; 7) *the care and concern for pupils and students*; 8) *a well- balanced and challenging curriculum* (Fadhli 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi indikator-indikator yang berpengaruh besar dalam Pendidikan Indonesia begitupun tentang peran guru profesional guna mencapai kualitas siswa serta strategi yang dilakukan pemerintah dalam memanajemen

Pendidikan yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis dan riset kepustakaan, yaitu metode pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti buku, artikel jurnal, dokumen, arsip, atau sumber digital. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui indikator-indikator yang berpengaruh besar dalam Pendidikan Indonesia dan peran guru profesional guna mencapai kualitas siswa serta strategi yang dilakukan pemerintah dalam manajemen Pendidikan yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di Indonesia saat ini masih belum sepenuhnya sempurna, dalam artian pendidikan di Indonesia masih banyak memiliki kendala-kendala yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan itu sendiri, padahal peran pendidikan dalam suatu negara sangatlah penting dalam menciptakan manusia yang berkompeten dalam menunjang perkembangan suatu negara tersebut. Adapun masalah-masalah pendidikan yang terjadi di Indonesia antara lain:

1. Rendahnya Kualitas Sarana Pendidikan

Untuk sarana pendidikan misalnya, banyak sekali sekolah dan perguruan tinggi kita yang gedungnya rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap. Sementara laboratorium tidak standar, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan sebagainya. Bahkan masih banyak sekolah yang tidak memiliki gedung sendiri, tidak memiliki perpustakaan yang lengkap, tidak memiliki laboratorium dan sebagainya.

2. Rendahnya Kualitas Guru

Keadaan guru di Indonesia juga amat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Kualitas guru dan pengajar yang rendah juga dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat kesejahteraan guru.

3. Rendahnya Kesejahteraan Guru

Rendahnya kesejahteraan guru mempunyai peran dalam membuat rendahnya kualitas pendidikan Indonesia. Sebagaimana yang tertera dalam Pasal 10 UU Guru dan Dosen itu sudah memberikan jaminan kelayakan hidup. Di dalam pasal itu disebutkan guru dan dosen akan mendapat penghasilan yang pantas dan memadai, antara lain meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, tunjangan profesi, dan/atau tunjangan khusus serta penghasilan lain yang berkaitan dengan tugasnya. Mereka yang diangkat pemkot/pemkab bagi daerah khusus juga berhak atas rumah dinas.

4. Rendahnya Prestasi Siswa

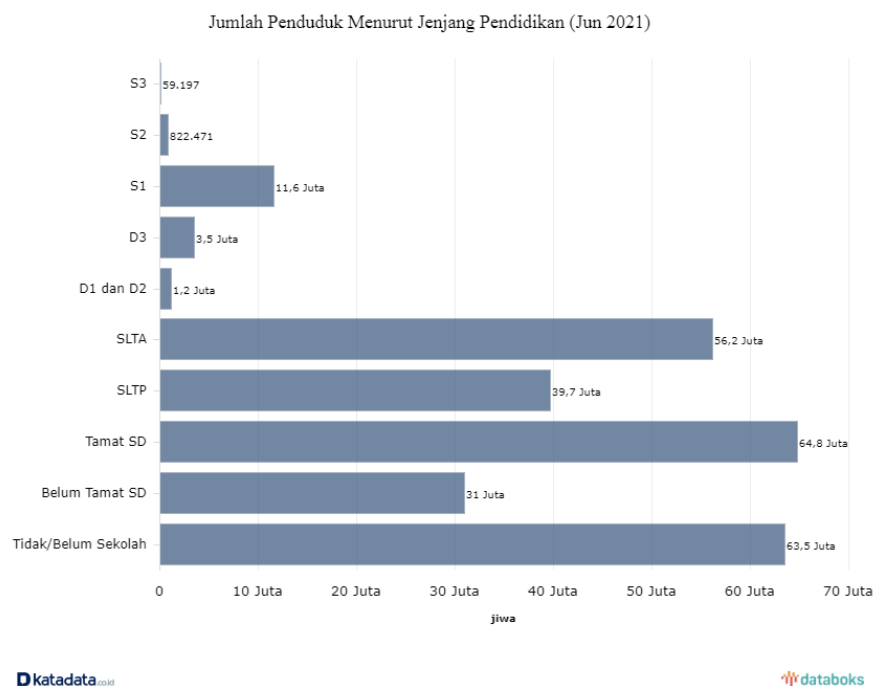
Anak-anak Indonesia ternyata hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan dan ternyata mereka sulit sekali menjawab soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran. Hal ini mungkin karena mereka sangat terbiasa menghafal dan mengerjakan soal pilihan ganda.

5. Kurangnya Pemerataan Kesempatan Pendidikan

Kesempatan memperoleh pendidikan masih sangat terbatas, terutama pada daerah-daerah terpencil. Dimana kurangnya perhatian pemerintah dalam mendirikan sarana pendidikan yang terjangkau dari pemukiman penduduk. Karena sulitnya memperoleh pendidikan, maka mengakibatkan banyak dari penduduk yang tidak melanjutkan pendidikannya, faktor lain yang dihadapi para penduduk yaitu terkendala masalah biaya, karena perlu disadari untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dibutuhkan biaya yang tidak murah

Dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia, diperlukan solusi yang dapat menjadikan pendidikan ini lebih baik dari sebelumnya. Adapun solusi untuk masalah-masalah teknis dikembalikan kepada upaya-upaya praktis untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Rendahnya kualitas guru, misalnya, di samping diberi solusi peningkatan kesejahteraan, juga diberi solusi dengan membiayai guru melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan memberikan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru. Rendahnya prestasi siswa, misalnya, diberi solusi dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas materi pelajaran, meningkatkan alat-alat peraga dan sarana-sarana pendidikan, dan sebagainya (Al-Jaw, 2006).

Adapun data Pendidikan di Indonesia yang bersumber dari KEMENDIKBUD adalah sebagai berikut:



A. Pendidikan, Definisi dan Tujuannya

Menurut Prayitno, pendidikan adalah upaya memuliakan manusia untuk mengisi dimensi kemanusiaan melalui pengembangan panca daya secara optimal dalam rangka mewujudkan jati diri manusia sepenuhnya. Panca daya dimaksud meliputi daya taqwa, daya cipta, daya bkarsa, daya rasa, dan daya karya. Definisi di atas dipahami bahwa melalui pendidikan harkat dan martabat seseorang akan bisa berkembang dan diangkat sehingga ia bisa menjadi khalifah di muka bumi ini sebagaimana yang diyakini oleh setiap manusia yang mengaku dirinya Islam. Pada dasarnya sejak lahir anak manusia itu sudah manusia. Tetapi harkat dan martabatnyalah yang belum dihargai dan dimuliakan dan dimanusiakan. Oleh sebab itu Pendidikan harus

mengangkat harkat dan martabat manusia (memuliakan manusia) atau memanusiakan manusia. Dengan kata lain, Pendidikan akan menjadikan manusia menjadi manusia sejati yaitu manusia yang bisa menjadi khalifah di muka bumi, menjaga kelestarian alam, berbuat baik kepada sesama dan menjadi makhluk yang hidup tidak hanya untuk tujuan kesejahteraan di dunia, tetapi juga di akhirat (Sepriyanti, 2012).

Pada hakekatnya Pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi muda agar mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya. Orang tua atau generasi tua memiliki kepentingan untuk mewariskan nilai, norma hidup dan kehidupan generasi penerus. Ki Hajar Dewantara mengatakan mendidik ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Setiawan, 2017).

Hakikat Pendidikan yang demokratis adalah pemerdekaan. Tujuan pendidikan dalam suatu negara yang demokratis adalah membebaskan anak bangsa dari kebodohan, kemiskinan dan berbagai “perbudakan” lainnya. Bagi negara, pendidikan adalah salah satu tugas yang terpenting, karena Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia yang istimewa. Pendidikan merupakan hak pribadi manusia yang berakar dalam aneka kebutuhan pokok manusia sebab manusia tidak bisa mengembangkan hidupnya tanpa pendidikan minimum dan bermutu. Tanpa pendidikan, manusia akan tetap kerdil, tergilas kekuatan dan kekuasaan alam, terpenjara pesona magis-misteri, dan seperti kata Asimov, tingkat kesadarannya hanya sebatas ide *curiosity (instink)* binatang dan takkan berubah menjadi *creative curiosity*, ciri orang terdidik. Dengan demikian, hak pendidikan bukan saja sekedar kebutuhan pokok fisik, tetapi juga kebutuhan pokok yang khas manusiawi yang akhirnya didasarkan atas martabat manusia yang tidak bisa ditawar (Azzuhri, 2009).

Pendidikan bertujuan membentuk kepribadian seimbang di kalangan peserta didik melalui latihan rohani (spiritual), intelektual, emosional, dan jasmani dengan menunjukkan peserta didik itu kepada berbagai pengalaman pada aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian, kurikulum harus berdasarkan pada klasifikasi ilmu pengetahuan yakni ilmuilmu wahyu (Alquran) dan ilmu-ilmu yang diperoleh melalui akal dari ayat-ayat kauniyah (alam jagat raya beserta seluruh isinya) Sebab pendidikan adalah proses penyesuaian diri secara timbal balik antara manusia dengan alam, dengan sesama manusia atau juga pengembangan dan penyempurnaan secara teratur dari semua potensi moral, intelektual, dan jasmaniah manusia oleh dan untuk kepentingan pribadi dirinya dan masyarakat yang ditujukan untuk kepentingan tersebut dalam hubungannya dengan Allah Yang Maha Pencipta sebagai tujuan akhir (Azzuhri, 2009).

B. Guru Sebagai Pendidik Profesional

Pendidikan tanpa guru, ibarat ruangan tanpa cahaya. Guru memiliki peran yang sangat strategis bagi dunia pendidikan, karena dari semua komponen pendidikan yang ada seperti kurikulum, sarana prasarana, metode pembelajaran, guru, siswa, orang tua, dan lingkungan, yang paling menentukan adalah guru. Guru memiliki kedudukan yang sangat mulia, dari merekalah tercipta generasi emas Indonesia. Terlebih guru mengemban amanat untuk mewujudkan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Darman, 2017).

Guru sebagai tenaga pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan, profesi guru telah mendapat pengakuan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa: “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan

kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan Pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 memberikan pemahaman bahwa di dalam konsep profesional terkandung hal-hal berikut:

1. Suatu pekerjaan atau kegiatan
2. Menjadi sumber penghasilan untuk kehidupan
3. Memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan
4. Memenuhi standar mutu atau norma tertentu
5. Memerlukan Pendidikan profesi (Sepriyanti, 2012)

Ibnu Sina juga menekankan agar seorang guru tidak hanya mengajarkan dari segi teoritis saja kepada peserta didiknya, melainkan juga melatih segi keterampilan, merubah budi pekerti dan kebebasannya dalam berfikir. Ia juga menekankan adanya perhatian yang seimbang antara aspek penalaran (kognitif) yang diwujudkan dalam pelajaran bersifat pemahaman; aspek penghayatan (afektif) yang diwujudkan dalam pelajaran bersifat perasaan; dan aspek pengamalan (psikomotorik) yang diwujudkan dalam pelajaran praktek (Rasyid, 2019). Selain guru yang profesional, ada juga Peran kepala sekolah sangat kuat mempengaruhi perilaku sumber daya ketenagaan dalam hal ini guru dan sumber-sumber daya pendukung lainnya.

C. Manajemen Pendidikan

Pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan sebuah organisasi merupakan hal yang mutlak diperlukan, demikian halnya dalam pendidikan manajemen merupakan hal yang penting. Lembaga/ perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan barang memerlukan manajemen yang baik. Lembaga pendidikan adalah lembaga yang mengelola manusia dan bertujuan menciptakan manusia-manusia berkualitas, tentunya hal ini lebih memerlukan pemikiran yang lebih ekstra dibandingkan lembaga-lembaga pengelola barang.

Pendidikan sebagai sebuah organisasi juga butuh kerjasama yang kompak, kebersamaan dan komitmen. Dengan adanya kerjasama dan dukungan dari beberapa pihak, maka kepemimpinan dan manajemen dapat memainkan peran-peran strategis. Untuk itu, penciptaan kultur organisasi modern dalam pendidikan sangat penting dilakukan. Kultur organisasi modern akan membentuk orang pada disiplin yang tinggi, membentuk karakter dan sikap yang bertanggung jawab pada pekerjaannya dan memiliki jiwa untuk pengabdian bagi kepentingan khalayak umum. Jika hal ini diterapkan dalam dunia pendidikan, maka mutu yang baik akan segera tampak. Kultur organisasi yang efektif bagi lembaga pendidikan memerlukan kolaborasi dan kooperasi antar komunitas, baik intern dan ekstern. Kolaborasi dan kooperasi yang intensif hanya dapat tercapai manakala tumbuh dari style manajemen dan pola kepemimpinan yang efektif (Haryati, 2012).

Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan kriteria/ indikator. mengungkapkan ada banyak indikator mutu yang baik di lembaga pendidikan. Antara lain:

1. Nilai-nilai moral/karakter yang tinggi
2. Hasil ujian yang sangat baik
3. Dukungan orangtua, dunia usaha dan masyarakat setempat
4. Sumber daya melimpah
5. Implementasi teknologi baru
6. Kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi)
7. Kepedulian dan perhatian bagi siswa
8. Kurikulum yang seimbang dan relevan (Rasyid, 2019).

D. Pendidikan Karakter

Karakter merupakan pendukung utama dalam pembangunan bangsa, kata Bung Karno. Beliau mengatakan: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*). Karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat. Pendidikan karakter dapat dilakukan

dengan dua pendekatan yakni pendekatan praktis dan pendekatan esensial. Pendekatan praktis melatih sifat-sifat yang diharapkan menjadi perilaku peserta didik. Pendekatan esensi menyiapkan kepribadian sebagai rumahnya karakter (Manullang, 2013).

Pendidikan karakter memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan siswa agar berperilaku baik, sebagai wahana perbaikan budi pekerti, wahana penyaring kebudayaan yang masuk baik budaya lokal maupun budaya asing yang bertentangan dengan nilai budi pekerti atau karakter bangsa. Pendidikan karakter yang baik dapat mewujudkan Pendidikan berkualitas sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Eki, 2019).

SDM adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Selanjutnya dijelaskan bahwa daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa lahir (modal dasar) sedangkan kecakapan adalah diperoleh dari usaha pendidikan. Daya fisik adalah kekuatan dan ketahanan seseorang untuk melakukan pekerjaan atau melaksanakan tugas yang diembannya. Dengan demikian, SDM bidang pendidikan adalah kompetensi fungsional yang dimiliki tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Di dalam melaksanakan tugasnya, SDM dituntut mengaktualisasikan kemampuannya, baik daya fikir maupun daya fisik secara terintegrasi. Namun demikian, kedua kemampuan tersebut saja tidak cukup, melainkan harus diimbangi dengan kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) (Ningrum, 2016).

Pendidikan karakter di satuan pendidikan fokus pada sikap, pola pikir, komitmen dan kompetensi berbasis pada kecerdasan (IESQ). Penyelenggaraan Kegiatan intra dan ekstra kurikuler bahkan atmosfir kelembagaan secara keseluruhan ikut serta membangun karakter. Artinya, kepala sekolah, guru, pegawai dan juga peserta didik dengan segala interaksinya mempunyai peran masing-masing membangun karakter (Darman 2017).

E. Konsep Pendidikan Dalam Islam

Model pendidikan Islam modern dalam perspektif Fazlurrahman. Sebagaimana diketahui, Fazlurrahman adalah seorang pemikir kontemporer Islam yang banyak memiliki karya dan salah satunya adalah tentang Pendidikan Islam. Hal ini penting untuk diuraikan, mengingat dan dewasa ini pendidikan Islam sedang mengalami kemuduran. Pemikiran Pendidikan Islam Fazlurrahman dapat dijadikan landasan atau paling tidak rujukan dalam rangka mengembangkan Pendidikan Islam di era kontemporer sekarang ini serta dapat bersaing dengan model Pendidikan modern lainnya. Sesungguhnya Islam sangatlah memperhatikan dan mementingkan pendidikan. Sebab Pendidikan merupakan wadah untuk membentuk manusia yang sempurna. Selain itu dengan pendidikan yang baik dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk dan pada akhirnya akan memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat.

Ilmu Pendidikan menurut Islam adalah suatu konsep, ide, nilai dan norma-norma kependidikan yang diambil, dipahami dan dianalisis lalu dimunculkan dari sumber pokok ajaran agama islam (Al-Qur'an dan Hadits). Perspektif ini bersifat filosofis karena menganalisis langsung dari sumber pokok ajaran isla, sehingga kemudian melahirkan suatu ilmu yang dikenal dengan istilah Filsafat Pendidikan Islam. Ilmu Pendidikan dalam islam, adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang proses pembudayaan dan pewarisan pengalaman dan nilai-nilai ajaran Islam yang berlangsung sepanjang sejarah islam, sejak zaman Nabi sampai sekarang (Saihu, 2020).

Pendidikan dalam konsep Islam sebenarnya telah menetapkan dasar dan bertujuan untuk membangun manusia sebagai insan kamil, yaitu manusia paripurna, integral, totalitas dalam membangun hidup dan kehidupannya. Pendidikan Islam, meletakkan kedudukan manusia sangat sentral sebagai subjek didik dalam upaya pembinaan dan pengembangannya. Proses pendidikan berusaha untuk “melatih sensibilitas manusia (peserta didik) sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, begitu

pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan diatur dan didasarkan pada nilai-nilai etika Islam.

Proses pendidikan menjadi kegiatan penting dan tidak sekedar formalitas untuk persiapan peserta didik agar mampu hidup. Hal ini seragam dengan ajaran Nabi yang menjelaskan Pendidikan untuk anak “ajarilah anak-anakmu karena mereka adalah manusia yang dipersiapkan untuk hidup di masa depan” (Rodliyah, 2019). Pendidikan Islam memiliki tiga karakteristik dasar, yaitu menekankan pada aspek ibadah kepada Allah SWT menekankan pada prasangka positif terkait potensi yang ada dalam diri setiap manusia dan menekankan pada aspek tanggung jawab terhadap Allah SWT dalam setiap pengamalan ilmu yang diperoleh dari kegiatan belajar. Praktik pengajaran Pendidikan Islam diintegrasikan dalam sistem Pendidikan nasional melalui tiga hal, yaitu:

1. Melalui penetapan lembaga Pendidikan Islam secara eksplisit
2. Melalui Penetapan Pendidikan Islam sebagai salah satu mata pelajaran wajib
3. Melalui penerapan nilai-nilai Islami dalam praktik pengajaran dalam sistem Pendidikan nasional.

Meskipun demikian, berdasarkan realita yang ada, yaitu terkait adanya kemunduran akhlak pada generasi muda, maka diperlukan upaya untuk dapat meningkatkan kualitas Pendidikan Islam di Indonesia demi dapat mencapai hasil Pendidikan yang lebih baik, yang utamanya terwujud dalam perbaikan sikap dan perilaku generasi muda yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Purwanto, 2019). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Pendidikan Islam yang berkualitas dapat dirumuskan dengan cara mengetahui solusi atas permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam praktik Pendidikan Islam. Berdasarkan hasil telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, ditemukan bahwa permasalahan yang umum ditemui dalam praktik Pendidikan Islam antara lain:

1. Kemampuan adaptasi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi yang masih kurang
2. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam Pendidikan Islam yang kurang tepat
3. Belum dilaksanakannya manajemen mutu Pendidikan Islam secara baik
4. Kinerja Pendidikan yang masih belum maksimal
5. Praktik pembelajaran dalam Pendidikan Islam yang masih bersifat latihan mengasah otak saja.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, sekaligus dapat dijadikan upaya untuk pengembangan kualitas Pendidikan Islam antara lain dengan:

1. Mengintegrasikan berbagai produk dari perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam sistem Pendidikan Islam
2. Menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang sifatnya menyeluruh
3. Penerapan manajemen Pendidikan Islam yang mencakup pengelolaan terhadap Lembaga Pendidikan berikut seluruh komponen Pendidikan di dalamnya
4. Peningkatan kesejahteraan pendidik untuk mendorong peningkatan etos kerja pendidik
5. Mengarahkan praktik pembelajaran dalam Pendidikan Islam pada tujuan peningkatan kepaahaman, penguasaan dan penerapan nilai-nilai Islam oleh peserta didik (Purwanto, 2019).

F. Sistem Pendidikan Indonesia

Usaha untuk mengembalikan kondisi atau posisi dari masalah yang Pendidikan yang berkualitas merupakan suatu kebutuhan dalam penyelenggaraan Pendidikan tinggi dan sebagai salah satu penentu bagi pembangunan negara. Kelak Pendidikan akan menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang akan siap membangun negara ke arah yang lebih baik (Sila, 2017). Pendidikan di Indonesia lebih sering terjebak dan berhenti pada filsafat atau paradigma bahkan kurikulumnya tetapi tidak mempersoalkan praksis pendidikannya, yakni bagaimana

sebenarnya pelaksanaan pembelajaran itu terjadi. Pendidikan sebagai bagian integral dalam proses pembangunan bangsa hendaknya dibangun atas paradigma pendidikan yang memiliki empat pilar, diantaranya:

1. Pendidikan untuk semua warga masyarakat

Pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat bukan merupakan objek Pendidikan dari negara atau sekelompok penguasa, tetapi partisipatif aktif dari masyarakat, di mana masyarakat mempunyai peranan di dalam setiap langkah program pendidikannya.

2. Pendidikan demokratis

Proses Pendidikan yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik.

3. Pendidikan yang bertumpu pada kebudayaan lokal

Bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau, kebiasaan, adat istiadat, agama, dan kebudayaan merupakan khazanah dalam mengembangkan sistem Pendidikan.

4. Pendidikan yang seimbang antara imtaq dan iptek

Pendidikan harus dikonsepsikan sebagai aktualisasi sifat-sifat Allah pada manusia dan disusun sebagai suatu proses sepanjang hayat dan harus meliputi pengalaman-pengalaman yang berguna dari berbagai sumber baik itu pengetahuan, keterampilan atau sikap (Azzuhri, 2009).

Beberapa hal yang menjadikan sistem pendidikan menjadi berhasil adalah adanya standarisasi dalam proses belajar dan mengajar, memfokuskan pada proses dibanding hasil, kolaborasi antara kebijakan pemerintah dan kehadiran profesional, serta memunculkan beragam visi Pendidikan terutama dalam memberikan kesempatan anak untuk belajar, kreativitas, dan kemanusiaan (Ramdani, 2018). Kebijakan pendidikan selalu dipengaruhi dari berbagai hal. Antara lain seperti sejarah bangsa, ekonomi, budaya, dan global trend. Oleh karena itu, kebijakan yang dijalankan dapat menjawab tantangan kedepan (Widodo, 2016). Kesuksesan dalam Pendidikan adalah hasil dari kolaborasi dari elemen-elemen dalam system Pendidikan yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Beberapa hal yang menjadikan sebuah sistem Pendidikan dianggap berhasil adalah adanya standardisasi dalam proses belajar maupun mengajar, memfokuskan pada proses dibandingkan hasil, kolaborasi antara kebijakan pemerintah dan kehadiran profesional, serta memunculkan beragam visi Pendidikan terutama dalam memberikan kesempatan anak untuk selalu belajar, kreativitas, dan kemanusiaan (Zulmi Ramdani 2019). Pengembangan Pendidikan tinggi yang dibekali dengan kompetensi kewirausahaan sangat menjadi ujung tombak dalam mengatasi pengangguran terdidik (Hendra, 2018).

Indikator Pendidikan yang berkualitas berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat lima indikator yang benar-benar menggambarkan situasi Pendidikan di Indonesia. Kelima indikator dikembangkan berdasarkan kebijakan Pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Indikator tersebut meliputi indikator ketersediaan layanan pendidikan, indikator keterjangkauan layanan Pendidikan, indikator kualitas layanan Pendidikan, indikator kesetaraan memperoleh layanan Pendidikan, dan indikator kepastian memperoleh layanan Pendidikan. Indikator tersebut yang seharusnya dijadikan tantangan bagi sekolah dan pemerintah untuk melayani Pendidikan bagi masyarakat Adapun upaya yang dilakukan pemerintah dalam Pendidikan di Indonesia antara lain:

1. Pemerintah memberikan bantuan berupa beasiswa yang diperuntukkan kepada para tenaga pengajar di Indonesia untuk dapat menempuh Pendidikan di luar negeri dengan harapan agar dijadikan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia nantinya. Selain itu juga, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas para pengajarnya dengan diberlakukannya PPG atau Pendidikan

profesi sebagai suatu bentuk pelatihan. Hingga sampai saat ini pun PPG ini diberlakukan sebagai syarat menjadi guru.

2. Menyediakan anggaran khusus untuk menunjang dunia Pendidikan, seperti dana BOS, bantuan operasional sekolah, bantuan bidik misi, bantuan berupa Kartu Indonesia Pintar (KIP) serta masih banyak bantuan lainnya.
3. Melakukan revisi serta perbaikan kurikulum dirasa kurang berdampak pada kemajuan Pendidikan dengan kurikulum baru yang jauh lebih bisa mendorong Pendidikan Indonesia yang lebih berkualitas lagi (Azizah Arifinna Safarah 2018).
4. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi juga oleh pendidikan. Oleh karena itu pentingnya arti Pendidikan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan meningkatkan produktivitas belajar agar para penerus bangsa yang masih belajar bisa lebih memahami ilmu ekonomi dan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia yang sedang terpuruk (Widiansyah, 2017). Untuk menjamin mutu dan kualitas Pendidikan diperlukan perhatian yang serius, baik oleh penyelenggara pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat (Rabiah, 2019).

Dalam hal ini terkait dengan berbagai program pendidikan yang sudah direncanakan oleh pemerintah dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas di Indonesia masih dikatakan belum berhasil, walaupun memang kita akui pemerintah sudah melakukan berbagai upaya tetapi dalam hal ini pemerataan terhadap upaya tersebut pada pelaksanaannya masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Sepertihalnya pemberian bantuan untuk para siswa yang kesulitan dalam masalah biaya yang masih belum sempurna. Karena masih seringkali terjadi salah sasaran, hal ini menyebabkan ketimpangan yang mengakibatkan pendidikan di Indonesia sendiri masih tetap terhambat. Meskipun juga berbagai revisi telah dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada, nyatanya hal tersebut juga tidak memberikan solusi atas semua masalah yang terjadi. Pendidikan di Indonesia sendiri akan terwujud menjadi pendidikan yang jauh lebih berkualitas apabila setiap upaya yang direncanakan oleh pemerintah ini dalam implementasinya dilakukan dengan tepat sasaran, merata dan sesuai dengan sistem pendidikan menurut Islam juga, dengan begitu pendidikan di Indonesia dapat dikatakan sudah lebih berkualitas dari sebelumnya dan sejalan lurus dengan konsep pendidikan Islam.

Selain itu juga pendidikan berkualitas juga dapat dilihat dari seberapa baik pendidikan karakternya, oleh karena itu pemerintah harus meningkatkan pula pendidikan karakter pada sistem pendidikan di Indonesia sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan menargetkan penerapan pendidikan karakter yang dimulai dari pendidikan usia dini, hal ini bertujuan agar supaya para pelajar dapat terlatih dengan pendidikan berkarakter ini, tetapi penerapan pendidikan karakter pada usia dini juga harus sesuai dengan kapasitas usia para pelajar sehingga tidak mengalami kesulitan, artinya dalam proses penerapan ini terdapat fase-fase penerapan pendidikan karakter yang sesuai dengan kriteria usia para pelajarnya. Karena, dari yang saya amati bahwa penerapan karakter belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan sesuai dengan kapasitas usia para pelajarnya sehingga mengakibatkan terjadinya kesulitan dalam memahami, hal tersebut mengacu pada tingkat kemalasan para siswa dalam mengerjakan tugas atau mata pelajaran yang terlalu sulit. Hal ini juga mendorong para pelajar menyerahkan sepenuhnya kepada orang tua, sedangkan pendidikan orang tua yang tidak semuanya mumpuni, hal ini juga menjadi penghambat dalam sistem pendidikan di Indonesia, dengan begitu pemerintah juga perlu memperbaiki perencanaan dalam meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia dalam rangka mencapai keberhasilan pendidikan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas di Indonesia, tentunya terdapat beberapa indikator yang berperan penting dalam keberhasilan didalamnya. Adapun indikator-indikator yang menunjang terciptanya pendidikan yang berkualitas di suatu negara khususnya Indonesia sendiri sebagaimana indikator Pendidikan yang berkualitas berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat lima indikator yang benar-benar menggambarkan situasi Pendidikan di Indonesia. Kelima indikator dikembangkan berdasarkan kebijakan Pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Indikator tersebut meliputi indikator ketersediaan layanan pendidikan, indikator keterjangkauan layanan Pendidikan, indikator kualitas layanan Pendidikan, indikator kesetaraan memperoleh layanan Pendidikan, dan indikator kepastian memperoleh layanan Pendidikan.

Selain indikator-indikator diatas yang menunjang pendidikan berkualitas ada pula peran para guru profesional yang mendorong pula efektifitas pendidikan. Semakin guru memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi dan sistem pengajaran yang bermutu maka dapat menunjang ula kualitas pendidikan. Pemerintah juga sudah merancang strategi dengan sedmikian rupa agar dapat mencapai keberhasilan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas yaitu dengan memberikan bantuan berupa beasiswa yang diperuntukkan kepada para tenaga pengajar di Indonesia untuk dapat menempuh Pendidikan di luar negeri, menyediakan anggaran khusus untuk menunjang dunia Pendidikan, serta melakukan revisi serta perbaikan kurikulum dirasa kurang berdampak pada kemajuan Pendidikan dengan kurikulum baru yang jauh lebih bisa mendorong Pendidikan Indonesia yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jawi, M. S. (2006). Pendidikan di Indonesia: Masalah dan Solusinya. In *Makalah dalam Seminar Nasional Potret Pendidikan Indonesia: Antara Konsep Realiti dan Solusi, diselenggarakan oleh Forum Ukhwah dan Studi Islam (FUSI) Universitas Negeri Malang* (Vol. 7)
- Anggorowati, E. L., Shinta, A. A. M., Nafi'ah, E. R., & Lathif, S. (2020, March). Peran Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Sesuai Dengan Tujuan *Sustainable Development Goals* (Sdgs). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Azzuhri, M. (2009). Pendidikan Berkualitas (Upaya Menuju Perwujudan Civil Society). *Edukasia Islamika*, 7(2), 69319.
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas indonesia tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains dan Pendidikan Informatika*, 3(2), 73-87.
- Ervannudin, N., & Widodo, B. W. (2016). Desentralisasi Pendidikan dan Peran Aktif Masyarakat Menuju Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 147-172.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Ginting, R., & Haryati, T. (2012). Kepemimpinan dan konteks peningkatan mutu pendidikan. *CIVIS*, 2(2).
- Hermawan, H. D., Deswila, N., & Yunita, D. N. (2018, July). Implementation of ICT in Education in Indonesia during 2004-2017. In *2018 International Symposium on Educational Technology (ISET)* (pp. 108-112). IEEE.
- Hidayat, H., Herawati, S., Hidayati, A., & Syahmaidi, E. (2018, March). Pembelajaran Kewirausahaan dengan pendekatan berbasis produksi sebagai alternatif mempersiapkan lulusan berkualitas di pendidikan tinggi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 123-129).

- Hidayat, S., & Wakhidah, A. N. (2015). Konsep pendidikan Islam Ibnu Khaldun relevansinya terhadap pendidikan nasional. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 93-102.
- Manullang, B. (2013). Grand desain pendidikan karakter generasi emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Muspawi, M. (2017). Menganalisis Rencana Strategis Menuju Lembaga Pendidikan Berkualitas Dan Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(1), 87-90.
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).
- Purwanto, A. (2019). Pengembangan Pendidikan Islam Berkualitas di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 17(2).
- Ramdani, Z. (2018). Kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan siswa dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. In *National Conference on Educational Assessment and Policy*.
- Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L. F. (2019). Pentingnya kolaborasi dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. *Mediapsi*, 5(1), 40-48.
- Rasyid, I. (2019). Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18(1), 779-790.
- Rodliyah, S. (2019). Leadership Pesantren: Urgensi Pendidikan dalam Menyiapkan Pemimpin Bangsa Berkualitas dan Bermoral. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 169-182.
- Safarah, A. A., & Wibowo, U. B. (2018). Program zonasi di sekolah dasar sebagai upaya pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(2), 206-213.
- Saihu, S. (2020). Konsep pembaharuan pendidikan islam menurut fazlurrahman. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82-95.
- Sanaky, H. A. Konsep Manusia Berkualitas Menurut Al-Qur'an dan Upaya Pendidikan.
- Sepriyanti, N. (2012). Guru profesional adalah kunci mewujudkan pendidikan berkualitas. *Al-Ta Lim Journal*, 19(1), 66-73.
- Setiawan, A. (2017). Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*.
- SILA, I. M. (2017). Peranan Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis SPMI Dalam Meningkatkan Pelayanan Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Widya Accarya*, 8(2).
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207-215.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)